

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Tahun 2024 perfilman di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kualitas produksi serta antusias masyarakat yang semakin tinggi terhadap film-film produksi dalam negeri. Sehingga beberapa film berhasil meraih lebih dari satu juta penonton, dalam waktu relatif singkat sejak tanggal penayangan (Nuha, 2024). Film-film tersebut berasal dari berbagai genre, seperti horror, komedi, aksi, romansa, dan thriller. Beberapa diantaranya seperti film *Agak Laen* (9.1 jt penonton), *Kang Mak from Pee Mak* (4.7 jt penonton), *Siksa Kubur* (4 jt penonton), dan untuk katagori drama terdapat film *Bila Esok Ibu Tiada* yang meraih 3.9 jt penonton. (Rosadi, 2024).

Jika dilansir dari [liputan6.com](#), film *Bila Esok Ibu Tiada* merupakan salah satu film yang berhasil menempati posisi 10 besar dalam *box office* dalam katagori drama. Jika dibandingkan dengan film-film lain yang didominasi oleh genre komedi dan horor, film ini termasuk salah satu film drama yang paling sukses di akhir tahun 2024 (Diananto, 2024). Film ini resmi tayang di bioskop pada **14 November 2024** dan diproduksi oleh Leo Pictures. Selain tayang di layar lebar, film *Bila Esok Ibu Tiada* juga tersedia di platform *Netflix* dengan judul yang sama. Film ini disutradarai oleh Rudi Soedjarwo dan diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Nagiga Nur Ayati. (Stevan, 2024)

Deretan pemain dalam film ini juga merupakan aktor dan bintang ternama, seperti Christine Hakim (Rahmi), Slamet Rahardjo (Haryo), Adinia Wirasti (Ranika), Fedi Nuril (Rangga), Amanda Manopo (Rania), Yasmin Napper (Hening). Dalam film "*Bila Esok Ibu Tiada*". Sutradara berhasil menarik perhatian besar dari penonton dengan kisahnya yang menyentuh dan relevan, dengan menghadirkan narasi yang menyentuh perasaan penonton dalam pengembangan karakter dan plot (Sabrina, 2024).

Secara garis besar, film ini menceritakan perjuangan seorang ibu tunggal dalam menghidupi serta menjaga keharmonisan keempat anaknya. Dalam perjalannya, sang ibu menyembunyikan penyakit yang dideritanya agar tidak membebani anak-anaknya, yang kala itu tengah sibuk mengejar ambisi masing-masing. Konflik muncul ketika sang ibu wafat, dan keempat anaknya harus belajar kembali menjalin komunikasi interpersonal demi mewujudkan harapan terakhir sang ibu, yaitu tetap bersatu sebagai keluarga.

Fenomena dalam film ini memiliki relevansi dengan realitas sosial di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, persentase perempuan sebagai kepala rumah tangga lebih tinggi pada keluarga beranggotakan 1-3 orang, yakni 22,65% untuk satu anggota keluarga dan 48,34% untuk keluarga dengan 2-3 anggota. Sementara itu, proporsi menurun pada keluarga dengan 4-5 maupun 6 anggota. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mencatat terdapat 11.539.365 keluarga dengan kepala keluarga perempuan (Saptyo & Galih, 2025).

Data tersebut memperlihatkan bagaimana peran ibu tunggal kerap kali identik dengan beban ganda, baik sebagai pencari nafkah maupun penjaga keharmonisan keluarga. Kondisi inilah yang digambarkan dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Pasca meninggalnya sang suami, tokoh ibu harus menghadapi duka sekaligus tanggung jawab berat dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga (Saptyo & Galih, 2025).

Dalam konteks komunikasi, keberhasilan atau kegagalan menjaga keharmonisan keluarga banyak ditentukan oleh komunikasi interpersonal. Komunikasi ini menjadi kunci untuk menyelesaikan konflik, menjaga keterbukaan, serta mempererat hubungan emosional antaranggota keluarga (Devin, 2024). Namun, komunikasi interpersonal tidak selalu mudah karena terdapat berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Misalnya, perbedaan sudut pandang, jarak emosional, hingga faktor kesibukan masing-masing individu yang menyebabkan berkurangnya kualitas interaksi.

Secara umum komunikasi interpersonal merupakan kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam membangun hubungan antaranggota

keluarga. Komunikasi yang efektif tidak hanya membantu menyelesaikan berbagai permasalahan, tetapi berperan penting dalam menjaga keharmonisan di dalamnya. Namun, menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif bukanlah hal mudah. Terdapat berbagai hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan strategi tertentu agar komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif (Devin, 2024).

Hal ini tercermin dalam film melalui upaya-upaya yang dilakukan sang ibu dalam menghadapi konflik keluarga. Meskipun ia berusaha mengelola komunikasi interpersonal, tidak semua penonton dapat langsung memahami simbol-simbol komunikasi yang ditampilkan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengungkap pola komunikasi interpersonal yang digunakan tokoh ibu dalam film tersebut. Penelitian yang secara khusus mengkaji komunikasi interpersonal dalam film drama keluarga, khususnya yang merepresentasikan peran ibu tunggal, masih relatif jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkaya literatur komunikasi, dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana komunikasi interpersonal direpresentasikan melalui film.

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* khususnya dalam menangani konflik keluarga yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Menangani Konflik Keluarga Di Film Bila Esok Ibu Tiada”**. Namun, untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, fokus penelitian ini ditunjukan pada gaya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tokoh utama (ibu) dan keempat anaknya dalam menghadapi konflik keluarga. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis perfilman seperti sinematografi, pencahayaan, atau musik, serta tidak membandingkan secara mendalam dengan film lainnya kecuali sebagai konteks pendukung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam menangani konflik keluarga yang terjadi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada?*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran komunikasi interpersonal dalam menangani konflik keluarga yang terjadi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis:** penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks keluarga.
- 2. Manfaat Praktis:** penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya komunikasi dalam menyelesaikan konflik keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun untuk penyusunan penulisan, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang berpedoman pada buku panduan prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta, dan berikut penjelasan detailnya:

- 1) BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- 2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA:** Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu tentang komunikasi interpersonal, landasan teori, konflik keluarga, peran komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan konflik, dan kerangka teori.
- 3) BAB III METODELOGI PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan tentang

paradigma penelitian yang digunakan, jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik dalam pengumpulan data.

- 4) **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** Pada bab ini menjelaskan tentang bukti *scene-scene* yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal khususnya dalam menangani konflik keluarga dalam film Bila Esok Ibu Tiada.
- 5) **BAB V PENUTUP:** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
- 6) **DAFTAR PUSTAKA:** Berisi tentang buku-buku dan jurnal yang digunakan penulis sebagai referensi selama pengajaran.

